

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka – angka. Mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2006: 12).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional, yaitu penelitian yang meneliti ada tidaknya hubungan antara variabel–variabel yang diteliti. variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah konsep diri dengan kecemasan siswa SMAN 1 Patianrowo dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional.

#### **B. Identifikasi Variabel**

Menurut Arikunto (2006: 10) variabel adalah hal-hal yang menjadi objek penelitian, yang menunjukkan variasi baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Variabel penelitian akan menentukan mana variabel bebas dan variabel terikat. Variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas : Konsep Diri
2. Variabel terikat : Kecemasan Menghadapi Ujian Akhir Nasional

#### **C. Definisi Operasional**

Konsep Diri

Konsep diri merupakan gambaran seseorang tentang apa yang dirasakan dan dipikirkan mengenai dirinya mencakup fisik, psikis dan sosial. Yang ditunjukkan melalui penilaian diri siswa akan kemampuannya yang mencakup persepsi dan perasaan siswa akan penerimaan diri, kepercayaan diri dan penghargaan diri berkaitan dengan bidang akademik yang digeluti disekolah.

## Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional

Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional adalah kecemasan yang dialami oleh siswa-siswa SMA kelas XII sebagai reaksi atas ujian yang dirasakan mengancam. Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional ditunjukkan dengan adanya perubahan-perubahan yang dialami oleh siswa yang ditunjukkan dengan adanya gejala-gejala fisik, emosi, kognitif maupun afektif.

### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **1. Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan individu atau objek yang diteliti, yang memiliki beberapa karakteristik yang sama. Karakteristik yang dimaksud dapat berupa usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, wilayah tempat tinggal, dan seterusnya (Latipun, 2006: 41).

Selain itu populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila peneliti ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian (Arikunto, 2006: 130). Dalam penelitian ini yang diteliti adalah siswa kelas XII SMAN 1 Patianrowo yang berjumlah 240 siswa.

#### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti secara mendalam. Sampel diambil bila kita merasa tidak mampu meneliti seluruh populasi. Syarat utama sampel ialah harus memiliki populasi. Oleh karena itu semua ciri-ciri populasi harus diwakili dalam sampel (Moh. Kasiram, 2010: 258).

Menurut Arikunto (2006: 134) apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Akan tetapi jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Metode sampling pada penelitian ini menggunakan metode random sampling. Random sampling adalah pengambilan sampel secara acak atau tanpa pandang bulu. Semua anggota populasi diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Dalam penelitian ini sampel yang akan diteliti yaitu berjumlah 60 orang dari populasi yang ada yaitu sebesar 240 orang. Sampel akan dibagi masing-masing kelas sebanyak 10 orang dari 6 kelas yang ada. Adapun pembagiannya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel. 1**  
**Pembagian Kelas Pada Sampel**

No.	Kelas	Sampel	Sampel
1	XII IA I	240	10
2	XII IA II		10
3	XII IA III		10
4	XII IS I		10
5	XII IS II		10
6	XII IS III		10

Adapun prosedur pengambilan sampel adalah dengan teknik *random sampling* (pengambilan sampel secara acak). Pengambilan sampel tiap kelas diambil 10 responden dengan pengacakan dari nomer absen siswa. Dalam proses pengambilan sampel dengan teknik ini semua siswa dianggap sama.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Menurut Arikunto (2005: 197) pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data bagi penelitiannya. Sesuai dengan jenis penelitian dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka

metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Observasi adalah cara memperoleh data atau mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena – fenomena yang diselidiki (Sutrisno, 2001: 157). Sedangkan Arikunto (2005: 133) bahwa observasi atau disebut pula dengan pengamatan meliputi penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Dalam arti yang luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung atau tidak.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi non-partisipan. Dimana peneliti tidak langsung terlibat dalam populasi siswa SMAN 1 Patianrowo. Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran singkat siswa SMAN 1 Patianrowo.

### **2. Wawancara**

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan (Sutrisno, 2001: 192).

Metode wawancara ini digunakan untuk mengetahui gambaran konsep diri siswa SMAN 1 Patianrowo, dan gambaran singkat tentang tingkat kecemasan siswa SMAN 1 Patianrowo. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yaitu peneliti tidak bertanya secara sistematis.

### 3. Skala

Skala merupakan sejumlah pernyataan tertulis yang berupa konstruk atau konsep psikologi yang menggambarkan aspek kepribadian individu, dan pertanyaan dalam skala sebagai stimulus yang tertuju pada indikator perilaku guna memancing jawaban yang merupakan refleksi dari keadaan diri subjek yang biasanya tidak disadari oleh responden yang bersangkutan (Azwar, 2008: 5).

Skala yang dilakukan dalam penelitian ini adalah skala likert, yaitu skala yang berisi tentang pernyataan-pernyataan sikap (*attitude statment*). Pernyataan sikap adalah suatu pernyataan mengenai objek sikap yang menggunakan distribusi respons sebagai dasar penentuan nilai skalanya. Dalam skala likert ada ini terdiri dari 4 jawaban, yakni sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju. Adapun kriteria penilaiannya 4,3,2, dan 1.

**Tabel. 2**  
**Penentuan Nilai Skala**

<b>Respon</b>	<b>Skor</b>
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Skala ini juga disusun berdasarkan aspek-aspek yang disusun oleh Song dan Hatie (1984, dalam Amwalina, 2005: 35) yang menambahkan bahwa terdapat 3 komponen utama dalam Konsep diri, yaitu :

- a. *Classroom Self Concept.*
- b. *Ability Self Concept.*
- c. *Achievement Self Concept*

**Tabel. 3**  
**Blue Print Konsep Diri**

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item</b>	<b>Jumlah</b>
Kepercayaan Diri	<i>Classroom Self Concept</i>	18, 19, 20	8
	<i>Ability Self Concept</i>	3, 12, 14	
	<i>Achivement Self Concept.</i>	15, 24	
Penerimaan Diri	<i>Classroom Self Concept</i>	6,7	8
	<i>Ability Self Concept</i>	4, 5, 23	
	<i>Achivement Self Concept.</i>	2, 11, 16	
Penghargaan Diri	<i>Classroom Self Concept</i>	9, 21, 22	8
	<i>Ability Self Concept</i>	13, 17	
	<i>Achivement Self Concept.</i>	1, 8, 10	
Jumlah		24	

\* Adaptasi Blue Print Amwalina (2005)

Skala kecemasan menghadapi ujian nasional dalam penelitian ini berdasarkan pada teori Sue, dkk (1986) membagi manifestasi kecemasan reaksi kecemasan dibagi menjadi empat aspek yang menunjuk pada gejala-gejala yang mungkin dihadapi oleh pelajar saat mereka cemas menghadapi ujian yaitu: Reaksi kognitif, Reaksi motorik, Reaksi somatisasi, dan Reaksi afektif

**Tabel. 4**  
**Blue Print Kecemasan Menghadapi Ujian Akhir Nasional**

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item – item</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Kecemasan</b>	Reaksi Kognitif	1,2,3,4,5,6	6
	Reaksi Motorik	7,8,9,10,11,12	6
	Reaksi Somatis	13,14,15,16,17,18	6
	Reaksi Afektif	19,20,21,22,23,24	6
Jumlah		24	24

#### **F. Validitas dan Reliabilitas**

Validitas dan Reliabilitas merupakan dua hal yang saling berkaitan dan sangat berperan dalam menentukan kualitas suatu alat ukur karena sejauh mana kepercayaan dapat diberikan pada kesimpulan suatu penelitian tergantung pada validitas dan reliabilitas alat ukurnya.

## 1. Validitas

Menurut Sutrisno Hadi (2000: 102) validitas adalah seberapa jauh alat ukur dapat mengungkap dengan benar gejala atau sebagian gejala yang hendak diukur, artinya tes tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu alat ukur dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.

Untuk menghitung analisis item dan korelasi antar faktor digunakan rumus koefisien korelasi produk moment dan perhitungan dibantu dengan perhitungan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 16.0 for windows.

Adapun rumus untuk mengukur tingkat validitas instrument dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment*, sebagai berikut:

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi variabel dan variabel y.

$\sum xy$  = jumlah perkalian antara variabel x dengan variabel y.

$\sum x$  = jumlah nilai setiap aitem.

$\sum y$  = jumlah nilai konstan .

N = jumlah subjek penelitian

Adapun standart validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0.25, maka item yang berbeda memilki  $r_{xy}$  dibawah 0.25 akan dinyatakan gugur.

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel (Azwar. 2007; 180). Data yang reliabel adalah

data yang memiliki reliabilitas tinggi sehingga data mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya.

Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reabilitas mendekati angka 1 maka berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya koefisien yang semakin mendekati angka 0 maka semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2008: 83).

Dalam melihat reliabilitas dari tiap alat ukur, maka penelitian ini menggunakan rumus *alpha*. Penggunaan rumus ini dikarenakan skor yang dihasilkan dari instrument penelitian merupakan rentangan skala 1-4, 1-5, dan seterusnya. Bukan dengan hasil 1 dan 0. Rumus *Alpha* tersebut sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{\frac{1}{k}}{k-1} \left[ 1 - \frac{\sum S^2 j}{S^2 x} \right]$$

keterangan :

$\alpha$  = koefisien reliabilitas *alpha*

$k$  = banyaknya belahan

$S^2 j$  = Varians skor belahan

$S^2$  = varians skor total

Uji reliabilitas dengan rumus diatas dilakukan dengan bantuan program *spss 16.0 for windows*.

## G. Analisa Data

Analisa data adalah langkah- langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian dan bertujuan untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian.

### 1. Analisis Prosentase

Analisa prosentase bertujuan untuk mengetahui tingkat konsep diri dan kecemasan menghadapi ujian akhir nasional. Sebelum dilakukan analisa

prosentase, untuk mengetahui tingkat konsep diri dan tingkat kecemasan menghadapi ujian akhir nasional, terlebih dahulu menghitung mean ( $\mu$ ) hipotetik dan standart deviasi ( $\sigma$ ), serta kategorisasi yaitu sebagai berikut:.

- a. Mencari mean hipotetik dengan rumus sebagai berikut:

$$\mu = \frac{1}{2} (i_{max} + i_{min}) \sum k$$

keterangan:

$\mu$  = rerata hipotetik

$i_{max}$  = skor maksimal aitem

$i_{min}$  = skor minimal aitem

$\sum k$  = jumlah aitem valid

- b. Mencari standart deviasi dengan rumus sebagai berikut.

$$\sigma = \frac{1}{5} (i_{max} - i_{min})$$

keterangan:

$\sigma$  = rerata standart deviasi

$i_{max}$  = skor maksimal subjek

$i_{min}$  = skor minimal subjek

- c. Pengkategorian

Tujuan dari pengkategorian ini adalah menempatkan individu ke dalam kelompok – kelompok terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur.

Kontinum yang digunakan dalam skala konsep diri dan kecemasan menghadapi ujian akhir nasional ini menggunakan 3 jenjang kategori.

Adapun norma yang dipakai adalah:

**Tabel. 5**  
**Norma Pengkategorian**

Kategori	Kriteria
Tinggi	$X > (M + 1.SD)$
Sedang	$(M - 1.SD) < X \leq (M + 1.SD)$
Rendah	$X \leq (M - 1.SD)$

d. Analisis Prosentase

Setelah dilakukan penghitungan ketiga rumus diatas, maka dilakukan analisis prosentase. Rumus analisis prosentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Subjek

Hasil dari analisa prosentase tersebut kemudian digunakan untuk mengetahui tingkat konsep diri dan kecemasan dalam menghadapi ujian akhir nasional siswa SMAN 1 Patianrowo.

## 2. Uji Hipotesa

Menurut Winarsunu (2009:177), Analisis regresi dapat digunakan untuk (1) mengadakan peramalan atau prediksi besarnya variasi yang terjadi pada variabel Y berdasarkan variabel X, (2) menentukan bentuk hubungan antara variabel X dengan variabel Y, (3) menentukan arah dan besarnya koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y. Apabila dilihat dari poin 2 dan 3, maka dapat dilihat bahwa anareg sangat erat kaitannya dengan analisa korelasi.

Hal ini bisa dipahami dari lambing  $r$  yang dipakai untuk menyatakan koefisien korelasi itu sebenarnya merupakan kependekan dari regresi.

Winarsunu (2009:180) mengatakan bahwa apabila ditinjau dari jumlah variabel bebas ( $X$ ) yang digunakan dalam penelitian, anareg dapat dibedakan menjadi 2 bagian, yaitu anareg tunggal atau sederhana (dengan 1 prediktor) dan anareg ganda (dengan dua prediktor atau lebih). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan analisis regresi (anareg) sederhana dengan tujuan mencari korelasi, menguji korelasi apakah signifikan atau tidak, dan mencari bobot sumbangan efektif.

Sebelum melakukan analisa regresi, maka terlebih dahulu dilakukan uji linieritas, karena untuk menentukan apakah data dianalisa dengan anareg linier atau anareg non linier. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Winarsunu (2009:177) bahwa bentuk hubungan dalam analisa anareg ada 2, yaitu: bentuk hubungan linier dan non linier, maka dari itu juga dikenal anareg linier dan anareg non linier.

Untuk melihat hubungan antara konsep diri dengan kecemasan siswa dalam menghadapi ujian akhir nasional, maka terlebih dahulu juga harus dilakukan uji normalitas dari kedua data tersebut. Setelah itu dari hasil analisa data dapat diketahui hubungan dan besarnya angka koefisien korelasi. Dalam hal ini peneliti menggunakan alat bantu program *SPSS for Windows* 16.00.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual dalam suatu persamaan memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis grafik dengan pengambilan keputusan (Ghozali, 2005) :

1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Hal ini juga sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Sulaiman (2004:17) bahwa salah satu cara mengecek kenormalitasan adalah dengan plot Probabilitas Normal. Dengan plot ini, masing-masing nilai pengamatan dipasangkan dengan nilai harapan pada data distribusi normal. Normalitas akan terpenuhi apabila titik-titik (data) terkumpul disekitar garis lurus.

Selain analisis grafik juga dapat menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan membuat hipotesis (Ghozali, 2005).

H<sub>0</sub> : Data residual berdistribusi normal

H<sub>1</sub> : Data residual tidak berdistribusi normal

Jika nilai probabilitas signifikansinya diatas  $\alpha = 0,05$  maka H<sub>0</sub> diterima dan sebaliknya jika nilai signifikansinya dibawah  $\alpha = 0,05$  maka H<sub>0</sub> ditolak. Sangat banyak teknik-teknik statistik yang berlandaskan kepada distribusi normal. Berdasarkan penyelidikan-penyelidikan yang terdahulu belum pernah dipastikan normal, mengetest apakah gejala yang dihadapi merupakan distribusi yang normal atau tidak merupakan keharusan yang mutlak (Hadi, 2000).

Kaidah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jika nilai  $Z < 1.97$  dengan metode Kolmogorf-Smirnov yang mana uji ini didasarkan pada perbandingan fungsi distribusi kumulatif sampel dengan fungsi distribusi kumulatif hipotesis. Dalam uji normalitas ini peneliti menggunakan bantuan SPSS 16.0 for windows.

## b. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian. Hasil yang diperoleh melalui uji linieritas akan menentukan teknik anareg yang digunakan. Apabila dari hasil uji linieritas didapatkan kesimpulan bahwa distribusi data penelitian dikategorikan linier maka data penelitian harus dianalisa dengan teknik anareg linier. Demikian juga sebaliknya apabila ternyata tidak linier, maka distribusi data penelitian harus dianalisis dengan anareg non linier (Winarsunu, 2009:180)

Uji linieritas ini bertujuan untuk menguji linieritas hubungan 2 variabel, karena dengan melihat diagram pencarnya sudah dapat diketahui data tersebut membentuk pola linier atau tidak yakni dengan melihat letak titik-titik data. Metode lain yang digunakan untuk menguji kelinieran suatu data adalah dengan membuat plot residual dengan harga-harga prediksi. Jika grafik diantara harga-harga prediksi dan harga-harga residual tidak membentuk suatu pola tertentu (parabola, kubik atau lainnya), berarti asumsi linieritas terpenuhi (Sulaiman, 2004:15)

Pada penelitian ini, kaidah yang digunakan yaitu, data dikatakan linier apabila pada kolom linearity nilai probabilitas atau  $p < 0,05$ . Uji linearitas diuji dengan menggunakan Compare Means test for linearity dengan bantuan perangkat lunak SPSS 16.0 for windows.